

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian metode ilmiah adalah : “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tingkat tertinggi dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu fenomena dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8), metode kuantitatif adalah : “Metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Data yang dihitung juga diolah dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Selain menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan pula metode *ex post de facto*, adapun pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kausal-komperatif. Metode *ex post de facto* adalah suatu metode yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut dalam kurun waktu tertentu. Metode ini digunakan dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2013) menjelaskan “Populasi (Population) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneiliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jumlah populasi sebanyak 37 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro,2009:118), metoda sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili (Zulganef,2008:302). Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu: sampel ini dipilih sedemikian rupa sehingga relevan dengan desain penelitian, tetapi tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel ini representatif (Nasution, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Alasan peneliti dalam pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive

sampling yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria/karakter yang sesuai dengan peneliti tentukan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria/karakter tertentu yang telah ditentukan oleh si peneliti untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki  $DER < 1$ .

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel**

NO	Karakteristik	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016	37
2	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan Annual Report(laporan keuangan tahunan) secara tidak lengkap selama periode 2013-2016	(10)
3	Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2013-2016.	(6)
4	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang	(8)

	Konsumsi yang DER > 1	
	<b>Jumlah total perusahaan yang akan diteliti</b>	<b>13</b>
	<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	<b>4</b>
	<b>Jumlah sampel dalam penelitian ini</b>	<b>52</b>

Sumber : Hasil olah peneliti

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi yang  
Menjadi Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
13	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Hasil olah peneliti

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang

sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Alasan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya, seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [sahamok.com](http://sahamok.com). Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan cross section atau biasa disebut panel data. Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2016.

### **3.3.2 Metoda Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

#### **1. Studi Pustaka**

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

#### **2. Studi Dokumenter**

Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui <http://idx.co.id> .

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta tax avoidance sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39), Variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran perusahaan (X3), Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2015:196) Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.”

##### b. Leverage (X2)

Menurut Kasmir (2013:151) “Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya.

c. Ukuran Perusahaan ( X3 )

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan: “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) “Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Tax Avoidance (Y). Menurut Pohan(2013:10), “Tax avoidance adalah Upaya mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.” Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas ( X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profit Margin</li> <li>• Return On Asset</li> <li>• Return On Equity</li> </ul>	Return On Asset $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio
Leverage ( X2 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Time Interest Earned Ratio</i></li> </ul>	Debt To Equity Ratio $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$	Rasio

Ukuran Perusahaan ( X3 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Asset</li> <li>• Total Penjualan</li> </ul>	Ukuran perusahaan = Ln Total Asset	Rasio
Tax Avoidance ( Y )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CETR</li> </ul>	Cash ETR = <u>Pembayaran Pajak</u> Laba Sebelum Pajak	Rasio

Sumber: Hasil olah penulis

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif. Menurut Ghozali (2016: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan variabel yang diteliti. Dengan demikian, statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

#### 3.5.2 Metoda Analisis Regresi Data Panel

Untuk mencari keterkaitan antar variabel yang tercakup dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi panel data. Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2013: 231). *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *E-views* versi 9 dan dalam mengelompokkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan *Microsoft Excel* 2010. Menurut Ghozali (2013: 231) keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.



2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

### 3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam Ghazali (2013:251) Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu

atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013 : 251).

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2013: 261).

**c. Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012: 602).

### 3.5.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

**a) Uji Chow**

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 361) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 451) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

c) **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5 Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Danang Sutoyo (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut : “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali”. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah

distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Jarque – Bera*. yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi tidak normal.

### **3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance  $\geq 0,01$  atau jika nilai variance inflation factor (VIF)  $\leq 10$ .

### 3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya yang disusun menurut runtun waktu. Guna untuk memastikan apakah model regresi terbebas dari autokorelasi dapat menggunakan metode BG (*Breusch-Godfrey*) atau LM (*Langrange-multiplier*). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probability Chi-squared  $< 0,05$  (lebih kecil dari 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya telah terjadi masalah autokorelasi.
- Jika nilai probability Chi-squared  $> 0,05$  (lebih besar dari 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linear Data Panel

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Tax Avoidance. Persamaan Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : *Leverage*

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : eror

### 3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dinyatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dilakukan, yang disebut uji t dan uji f. Uji t untuk menguji koefisien regresi, termasuk intercept secara individu sedangkan uji f digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama.

#### 1. Uji Parsial (Uji t- statistik)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen dengan mengasumsikan variabel lain konstan dan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam sebagai berikut :

1. Jika nilai probability t hitung lebih kecil dari tingkat signifikan ( Sig < 0,05), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen .
2. Jika nilai probability t hitung lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaiknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menandakan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditujukan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).